



KREATIVITAS SISWA DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) KELAS V SDN KUTUKULON

Lilis Suryani; Tintin Susilowati

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo

lilissoerjanie@gmail.com, tintinsusilowati@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK, untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK serta untuk mengetahui faktot yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas V SDN Kutukulon, dan barng bekas sebagai media. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK dapat menghasilkan karya yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelum-sebelumnya. Para siswa menghasilkan karya yang berbeda-beda dari segi ide maupun bentuknya. 2) Dalam berkarya tersebut ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas yakni siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru.

Kata kunci: Kreativitas Siswa; Barang Bekas; Media Pembelajaran SBK





PENDAHULUAN

Pelajaran SBK atau Seni Budaya Dan Keterampilan merupakan pendidikan kesenian yang didalamnya terdapat beberapa aspek diantaranya: seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan.¹ Dalam aspek tersebut memiliki bebrappa cakupan: seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terdapat dalam karya seni seperti lukisan, ukiran, patung, dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan didalamnya mencakup semua aspek kecakapan hidup (*life skill*), dalam pelajaran SBK tingkat SD mengenai aspek keterampilan ini yang ditekankan ialah keterampilan pada kerajinan tangan. Kerajinan tangan tersebut bisa berasal dari barang bekas ataupun barang-barang yang dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik serta bisa menghasilkan barang yang berbeda dari sebelumnya. Kerajinan tangan menggunakan barang bekas juga di terapkan pada mata pelajaran SBK di SDN Kutukulon sebagai media pembelajaran. Adapun barang bekas yang digunakan ialah kardus, bekas koran, sedotan, botol aqua, kaleng, Stik es krim. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti topik penelitian tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK serta untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK dan untuk mengetahui faktot yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas V SDN Kutukulon, dan barang bekas sebagai. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK dapat menghasilkan karya yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelum-sebelumnya. Para siswa menghasilkan karya yang berbeda-beda dari segi ide maupun bentuknya. 2) Dalam berkarya tersebut ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas yakni siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasarnya, ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan manusia, karena dengan potensi yang dimilikinya tersebut ia akan terus mengembangkan dan membangun peradabannya, sehingga

¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal 261.





manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat melalui ilmu pengetahuan yang di peroleh. Selain itu manusia memiliki potensi kreatif sejak ia diciptakan oleh Allah SWT.

Dengan potensi kreativitas yang ia miliki tersebut, anak senantiasa membutuhkan aktivitas dengan ide-ide yang kreatif, serta memerlukan pembinaan yang tepat supaya bisa mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal sehingga kemampuannya tersebut bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Potensi yang kreatif penting untuk dimiliki setiap anak karena pada dasarnya memiliki potensi dalam bidangnya masing-masing, dalam diri anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bertanya, senang pada hal-hal yang baru.

Teori yang menjadi pijakan mengenai Kreativitas ini ialah teori yang dikemukakan oleh Supriadi dalam bukunya Yeni Rachmawati bahwa kreativitas adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelumnya. Selain itu Yeni Rachmawati juga mengutip dari pendapatnya James J. Gallagher bahwa kreativitas merupakan proses spiritual yang dilakukan oleh individu dalam nemtuk ide atau produk baru, atau kombinasi keduanya dan yang pada akhirnya menghasilkan ide, produk dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu siswa juga yang akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru yang memiliki kualitas yang berbeda dari sebelumnya atau dengan kata lain yang dimaksud dengan hal baru tersebut merupakan sesuatu yang bersifat inovatif.

Dalam penelitiannya Riya Agustina yang berjudul "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK" bahwa barang bekas merupakan sampah atau peralatan rumah tangga yang sudah tidak terpakai akan tetapi masih dapat bisa diambil manfaatnya untuk menjadi barang yang lebih bernilai misalnya sebagai media untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kemudian pemanfaatan barang bekas dalam penelitiannya Asropah, dkk yang berjudul "Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden" yakni untuk melestarikan penghijauan dalam masyarakat kelurahan Sarirejo dengan cara penanaman tanaman secara vertikal dengan memanfaatkan barang bekas dari botol plastik.

Selain itu pemanfaatan barang bekas dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Fikry Hadi yang berjudul "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT 01/RW12 Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir" bahwa dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir bisa dijadikan bekal untuk berwirausaha serta bisa dijadikan sebagai bekal untuk memulai usaha sampingan.

Karena dengan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu hal yang bernilai. Misalnya kardus, botol minuman, plastik atau barang bekas lainnya dibuat menjadi barang-barang yang berharga atau yang bermanfaat. Karena apabila barang bekas tersebut dibiarkan lama-kelamaan akan menimbulkan pencemaran





dalam lingkungan. Oleh karena itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas.

Selain itu siswa juga memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan barang bekas pada pelajaran SBK. Pada pelajaran SBK biasanya membutuhkan atau mengeluarkan biaya yang banyak, misalnya membeli cat minyak, cat cair, kuas dll, maka dengan adanya memanfaatkan barang-barang bekas, siswa tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak. Memanfaatkan barang bekas merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Karena dengan memanfaatkan barang bekas secara tidak sadar hal tersebut dapat mendidik atau membina siswa dalam mata pelajaran SBK.

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah di SDN Kutukulon didapatkan bahwa kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini siswa pernah membuat kotak pensil dari kardus, pigura dari stike es krim, membuat senter dari botol aqua. Selain membuat kreativitas dari barang bekas SDN Kutukulon juga terdapat kreativitas yang bernilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yakni membuat susu kedelai, plastisin dari tepung terigu.

Dari beberapa kreativitas yang dilakukan oleh siswa tersebut hal yang menarik dalam memanfaatkan barang bekas tersebut ialah siswa bisa menerapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu siswa juga mendapatkan ilmu untuk dapat diterapkan di kedepannya, karena ilmunya tersebut sebagai bekal dikemudian hari yang bisa bernilai atau memiliki nilai jual. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kutukulon dengan judul "Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas V SDN Kutukulon, dan barang bekas sebagai. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Kreativitas Siswa SDN Kutukulon Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK/SBDP

Pelajaran SBK atau Seni Budaya Dan Keterampilan merupakan pendidikan kesenian yang didalamnya terdapat beberapa aspek diantaranya: seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan.² Dalam aspek tersebut memiliki bebrappa cakupan: sebi rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terdapat dalam

² Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal 261.





karya seni seperti lukisan, ukiran, patung, dan lain sebagainya. Seni tari yang didalamnya mencakup keterampilan gerak tubuh, baik dengan menggunakan vokal ataupun tidak. Seni Musik didalamnya menyangkut kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik. Sedangkan keterampilan didalamnya mencakup semua aspek kecakapan hidup (life skill), dalam pelajaran SBK tingkat SD mengenai aspek keterampilan ini yang ditekankan ialah keterampilan pada kerajinan tangan.

Kerajinan tangan tersebut bisa berasal dari barang bekas ataupun barang-barang yang dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik serta bisa menghasilkan barang yang berbeda dari sebelumnya. Dalam penelitian ini barang bekas yang dimanfaatkan oleh guru kelas V SDN Kutukulon ialah kardus, bekas koran, sedotan, botol aqua, kaleng, Stik es krim.

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan ini penulis mengamati bahwa pelaksanaannya dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian secara berurutan diawali dengan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut dibuat bersama dengan anak-anak untuk aktif dalam menyelesaikan kegiatan yakni membuat kotak pensil dari kardus yang dibuat oleh anak-anak melalui bimbingan guru dan bahan utama pembuatannya dari barang bekas. Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini dengan menggunakan barang bekas karena bahannya mudah untuk dicari dan mudah untuk di kreasikan oleh siswa sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak. Selain itu siswa juga tertarik dengan kegiatan tersebut dan mudah mengerti serta memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, yakni diawali dengan menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan supaya waktunya bisa terlaksanakan dengan baik dan efektif. Tahap yang perlu dipersiapkan oleh guru yakni:

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini merupakan suatu acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari, yang disusun dan dilaksanakan oleh guru yang didalamnya memuat komponen-komponen yang telah ditetapkan. Dengan tujuan supaya semua program kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian itu sangat penting bagi seorang guru, karena hal tersebut merupakan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehari-hari

³ Yuni, wawancara di dalam kelas pada 16 maret 2022





serta dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Menyiapkan alat dan bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hal yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan. Untuk melaksanakan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas tersebut guru pun menyiapkan jauh-jauh hari sebelum proses kegiatan pembelajaran, alat dan bahan yang akan seperti gunting, lem, kardus, solasi, kertas kado dll.⁴ Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran itu sangat penting.

Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini rencana kegiatan sudah terperinci dan siap untuk diterapkan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun rincian kegiatan belajarnya yakni: mengatur ruang kelas, membuka dengan salam, menjelaskan manfaat barang bekas, mengenalkan alat dan bahan, membuat kitak pensil dari kardus.

Mengatur Ruang Kelas

Sebelum kegiatan belajar dilaksanakan guru mengatur ruang kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyiapkan bahan belajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, situasi atau kondisi proses belajar mengajar serta panutan waktu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Membuka Dengan Salam

Di setiap melakukan kegiatan belajar mengajar guru selalu mengawali dengan salam. Berikut ini wawancara penulis kepada Guru Wali kelas V SDN Kutukulon:

“Pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti biasanya yakni siswa masuk kelas pukul 07.00, didalam kelas siswa menduduki tempat belajar masing masing, kemudian memulai pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa bersama, dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setelah itu guru menanyakan kondisi anak, serta melakukan apa saja di rumah sebelum pergi ke sekolah”⁵

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap memulai pembelajaran di pagi hari di mulai dengan salam kemudia berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kemudian bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan siswa sebelum berangkat ke sekolah.

- 1) Menjelaskan manfaat Barang Bekas.

⁴ Ibid.

⁵ Observasi dalam kelas V





Sebelum mengenalkan alat dan bahan untuk membuat kreativitas atau karya, guru menjelaskan mengenai manfaat barang bekas. Berikut ini hasil pengamatan dari penjelasan guru mengenai pemanfaatan barang bekas.

“Barang bekas merupakan barang bekas yang layak untuk digunakan, yang mana barang bekas tersebut dapat dimanfaatkan lagi untuk menjadi lebih bernilai dan memiliki harga yang ekonomi, misalnya sedotan bekas minuman bisa dibuat menjadi bunga, kardus bisa dibuat menjadi wadah tisu dll. Selain itu bila banyak yang memanfaatkan barang bekas tersebut menjadi barang yang bernilai maka bisa mengurangi pencemaran lingkungan.”⁶

Berdasarkan pengamatan mengenai pemanfaatan barang bekas tersebut dapat disimpulkan bahwa barang bekas atau barang yang sudah layak digunakan dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai atau dapat dibuat menjadi karya yang berbeda dari sebelumnya.

Mengenalkan Alat Dan Bahan

Sebelum membuat karya atau kreativitas guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kreativitas serta menjelaskan kegunaan alat dan bahannya supaya anak bisa mengikuti dan melakukan proses pembelajaran dengan baik serta hasil karya siswa pun bisa optimal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelum anak melakukan kreativitas tersebut guru memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan serta kegunaan masing-masing alat dan bahan tersebut.⁷

Membuat karya atau kreativitas dari barang bekas

Setelah memperkenalkan alat dan bahan kepada anak-anak, hal yang dilakukan selanjutnya ialah membuat karya atau kreativitas dari barang bekas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas tersebut bahwa kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh siswa itu bermacam-macam jenis barang bekas, karena gurunya memberikan kebebasan kepada siswanya untuk mengetahui kreativitas anak.

Hasil kreativitas yang dibuat oleh siswa Kelas V SDN Kutukulon sebagai berikut:

⁶ Ibid.

⁷ Observasi dalam kelas V





Gambar 1 Hasil Karya Salah Satu Siswa. Hiasan Bunga dari Bekas Kertas Bungkus Nasi

Karya di atas ialah hasil karya yang terbuat dari bekas bungkus nasi. Kertas bungkus nasi tersebut dibuat sebagai hiasan dinding. Yang membuat karya di samping ialah siswa kelas 5 yang bernama Adis. Ia termasuk siswa yang kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi, karena dalam membuat karya yang dibuat oleh adis hasilnya bagus.⁸



Gambar 2 Hasil Karya Siswa dari Kardus Bekas, Kaleng Bekas dan Botol Aqua Dengan Bekas Stik Es Krim

Karya yang pertama dari gambar 4.3 diatas ialah hasil karya yang di buat oleh siswa yang bernama Fadil, ia membuat karya yang bernama kotak rahasia. Kotak tersebut dinamakan kotak rahasia karena memiliki kode (paswed) dan hanya orang tertentu yang bisa membuka. Karya yang ia buat tersebut mendapatkan apresiasi dan reward dari gurunya, karena karyanya tersemut merupakan karya yang paling baik dari teman-teman yang lain dan ia merupakan anak yang kreatif dan juga memiliki imajinasi yang sangat tinggi.

Karya yang kedua dari gambar 4.3 ialah karya dari siswa yang bernama Amah. Amah ini juga termasuk anak yang kreatif, ia mampu membuat karya sendiri dengan baik. Karya yang ia buat ialah tempat pensil dari kaleng dan dihias degan kain fanel dibentuk seperti bunga.⁹

Kemudian karya ketiga dari gambar 4.3 ialah karya dari nisa, karya yang ia buat berasal dari bekas botol aqua dan bekas es krim. Barang bekas tersebut ia buat menjadi tempat pensil seperti gambar di atas.

⁸ Observasi pengambilan data dan wawancara pada tanggal 29 maret 2022

⁹ Observasi pengambilan data pada tanggal 30 maret 2022





Gambar 3 Karya Siswa Kelas V Yang Terbuat dari Kardus, Stik Bekas Es Krim

Berdasarkan hasil karya pada gambar 4.4 diatas ialah karya dari siswa yang bernama Lintang. Lintang membuat karya tempat menyimpan buku yang terbuat dari kardus. Karya yang ia buat sangat unik dan rapi.

Kemudian pada gambar 4.4 diatas karya siswa yang bernama Wulan. Ia membuat hiasan gantung yang terbuat dari stik bekas es krim. Karya tersebut ia beri tulisan "welcome to kelas V".¹⁰

Kemudian pada gambar 4.4 diatas karya siswa yang bernama Reiverdan. Kotak pensil dari stik bekas es krim. Karya tersebut ia buat sendiri serta mengumpulkan stik bekas es krim dengan mandiri.



Gambar 4 Hasil Karya Siswa yang Terbuat dari Bekas Tutup Botol Aqua, Kaleng Bekas dan Stik Bekas Es Krim, Kardus Bekas

Berdasarkan hasil karya pada gambar 4.5 diatas ada karya yang terbuat dari tutup botol aqua, hasil karya tersebut dibuat oleh salah satu siswa yang bernama Sauki. Tidak menyangka bahwa tutup botol itu ditangan orang yang kreatif bisa dibuat karya yang baik dan menjadi berguna. Untuk membuat karya tersebut memerlukan ide yang luar biasa. Sauki termasuk anak yang kreatif ia bisa membuat wadah tisu dari tutup botol aqua.

Kemudian hasil karya dari salah satu siswa yang bernama Nido. Ia membuat mainan mobil dari kardus. Nido termasuk anak yang kreatif dan luar biasa, tidak disangka ia bisa membuat mainan mobil-mobilan dari kardus. Karya yang Nido buat tersebut bisa memiliki harga ekonomi, karena mainan mobil yang ia buat sangat bagus.

Selanjutnya karya yang dibuat oleh salah satu siswa yang bernama Rayhan. Ia kreatif juga, karena ia bisa membuat karya dari kaleng bekas dan stik bekas es krim. Alat dan bahan tersebut ia buat menjadi tempat untuk menaruh alat tulis seperti

¹⁰ Observasi pengambilan data pada tanggal 30 maret 2022





pensil, penghapus, polpen dll. Ia membuat karya tersebut dengan ide yang ada dalam dirinya sendiri.



Gambar 5 Hasil Karya dari Salah Satu Siswa Lomba Tingkat Kecamatan

Karya di atas hasil karya salah satu siswa yakni lomba menganyam dari kain perca. Karya yang di buat oleh salah satu siswa tersebut membuah hasil yakni mendapatkan juara harapan tiga. Karena tingkat kerumitan yang dibuat oleh siswa juga luar biasa.¹¹

Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah membandingkan hasil kegiatan yang telah dibuat. Berikut ini tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Kelas V SDN Kutukulon:

1) Guru Bertanya Kepada Anak

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran siswa merespon dan menerima dengan baik dari kegiatan kreativitas ini, siswa sangat senang karena bisa membuat karya dari barang bekas. Misalnya pada saat guru menjelaskan manfaat barang bekas, guru bertanya kepada siswa, "Kaleng yang Ibu bawa ini bila berada di tangan orang yang kreatif bisa dibuat apa saja nak?". Sebagian siswa menjawab "Tempat untuk menabung, Bu". Sebagian lagi ada yang menjawab "Tempat sampah, Bu". Meskipun ada beberapa anak yang tidak merespon dengan baik karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Kemudian anak ditanya bagaimana perasaannya pada saat melakukan kegiatan, anak-anakpun serentak menjawab senang karena bisa membuat karya yang berbeda dari sebelumnya.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara merespon siswa itu berbeda-beda, karena ada yang memperhatikan dan sangat antusias, serta ada juga yang sekedar memperhatikan, akan tetapi dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengerti bahwa barang bekas seperti kaleng, kardus itu bisa di jadikan suatu kreativitas dan mempunyai kegunaan serta manfaat yang ekonomi.

2) Guru Memberikan Tugas

¹¹ Observasi pengambilan data pada tanggal 30 maret 2022





Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa waktu yang digunakan untuk membuat karya itu kurang maka guru meminta kepada siswa untuk menyelesaikan di rumah supaya hasil karya yang dibuat bisa menjadi lebih baik dan memiliki harga ekonomi serta berbeda dari karya-karya sebelumnya.

3) Guru Memberikan Reward

Reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan serta untuk memberikan motivasi kepada siswa, supaya siswa tambah rajin, bersungguh-sungguh dan bisa antusias dalam melakukan proses pembelajaran.

Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas.

Faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini ada dua yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah ataupun dalam masyarakat).¹²

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam kegiatan membuat karya tersebut siswa sangat antusiasnya tinggi. Selain itu siswa juga memiliki sikap rasa ingin tahu dan keinginnannya untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat tersebut siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah di jelaskan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga atau masyarakat

Dari hasil wawancara kepada siswa bahwa orang tua juga antusias untuk membantu putra-putrinya dalam memilih barang bekas yang akan diperlukan. Selain itu orang tua juga membantu menyiapkan alat-alat yang diperlukan oleh putra-putrinya untuk membuat karya.

2) Lingkungan Sekolah

Selain mendapat dukungan dari orang tua, guru juga mendukung untuk membuat karya dari barang bekas. Jauh-jauh hari guru juga mempersiapkan kegiatan memanfaatkan barang bekas. Dalam kegiatan tersebut guru juga membebaskan siswa untuk memilih dari barang bekas apa saja yang bisa dibuat untuk menjadi karya yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan guru membebaskan siswanya untuk memilih barang bekas tersebut supaya bahan yang akan dibuat karya itu mudah untuk didapatkan oleh siswa

2. Faktor Yang Menghambat Keberhasilan Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK.

Untuk menghasilkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas siswa yakni ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam membuat karya atau produk siswa masih belum

¹² Siti Maganti, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), 12





percaya diri dengan hasil karya yang ia buat, belum mampu untuk berfikir yang luas dll. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari keluarga, lingkungan/masyarakat yakni lingkungan tidak menghargai apa yang telah siswa kerjakan, kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan, serta kurangnya dukungan dan dorongan baik dari keluarga maupun lingkungan.

PEMBAHASAN

Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, baik berupa ide gagasan maupun karya nyata yang berbeda dan unik dari penemuan sebelumnya.¹³ Karya nyata tersebut bisa dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai. Dalam hal ini siswa dapat membuat karya nyata dari barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat seperti hiasan dinding dari kertas bungkus nasi, mainan mobil-mobilan dari kardus dll.

Kreativitas siswa tersebut tentunya mendapatkan dukungan dari pihak guru sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih bernilai serta bermanfaat.¹⁴ Selain itu karya yang dihasilkan oleh siswa juga mendapatkan pujian serta memberikan nilai yang positif kepada siswa supaya siswa bisa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menciptakan karya yang baru. Karya-karya yang dibuat oleh siswa SDN Kutukulon diantaranya: Hiasan bunga dari bekas bungkus kertas, tempat pensil dari kaleng dan stik bekas es krim, kotak rahasia dari kardus, tempat pensil dari kaleng dan kain fanel dll.

Selain membuat Kreativitas dari barang bekas siswa SDN Kutukulon juga membuat kreativitas yang bernilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yakni membuat susu dari kedelai dan plastisin dari tepung terigu. Hal tersebut siswa terapkan sehari-hari dirumah dan di jual di pasar. Hal yang menarik dari kreativitas siswa tersebut ialah siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu salah satu siswa SDN Kutukulon mendapatkan peringkat harapan III tingkat kecamatan dalam lomba menganyam dari kain perca. Karya yang ia buat oleh siswa tersebut ialah pot bunga dari kain perca.¹⁵

Memanfaatkan barang bekas merupakan sesuatu hal yang sangat bermanfaat.¹⁶ Karena itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan barang bekas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK berjalan dengan baik. Siswa bisa membuat karya atau produk yang berbeda dari sebelumnya dengan cara memanfaatkan barang bekas. Dengan menggunakan barang bekas tersebut selain bisa dibuat karya secara

¹³ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan.....* 3

¹⁴ Wawancara Kepada Guru Wali Kelas V SDN Kutukulon

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Asropah, *Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden* (Artikel Jurnal E-DIMAS, Volume 07, Nomor 02, Sept 2016),16





tidak sadar bisa mendidik siswa untuk peduli dengan lingkungan sekitar serta bisa menghemat biaya dan mudah di temukan di lingkungan sekitar.

Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK

Hal-hal yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK tersebut ialah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah ataupun dalam masyarakat).¹⁷

Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.¹⁸ Dalam kegiatan membuat karya tersebut siswa sangat antusiasnya tinggi. Selain itu siswa juga memiliki sikap rasa ingin tahu dan keinginannya untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat tersebut siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah di jelaskan oleh guru. Barang bekas yang siswa buat kreasi terbut bermacam-macam, ada yang dari kaleng bekas, stik es krim, kardus, botol aqua, tutup botol aqua dan lain sebagainya. Dari macam-macam barang bekas tersebut siswa bisa mengkreasikan menjadi hasil karya yang berbedaa-beda.

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga atau masyarakat

Dari hasil wawancara kepada siswa bahwa orang tua juga antusias untuk membantu putra-putrinya dalam memilih barang bekas yang akan diperlukan. Selain itu orang tua juga membantu menyiapkan alat-alat yang diperlukan oleh putra-putrinya untuk membuat karya.¹⁹

Lingkungan Sekolah

Selain mendapat dukungan dari orang tua, guru juga mendukung untuk membuat karya dari barang bekas. Jauh-jauh hari guru juga mempersiapkan kegiatan memanfaatkan barang bekas.²⁰ Dalam kegiatan tersebut guru juga membebaskan siswa untuk memilih dari barang bekas apa saja yang bisa dibuat untuk menjadi karya yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan guru membebaskan siswanya untuk memilih barang bekas tersebut supaya bahan yang akan dibuat karya itu mudah untuk didapatkan oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong keberhasilan siswa tersebut ialah siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang barudan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru.

Faktor Yang Menghambat Keberhasilan Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas

Dalam pelaksanaan kegiatan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK tersebut ada sebagian siswa yang kurang teliti dalam membuat sebuah karyanya sehingga ketika akan diberi nilai oleh gurunya, hasil karya tersebut rusak. Hal tersebut menyebabkan nilai keterampilan yang siswa dapatkan menjadi

¹⁷ Siti Maganti, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing),12

¹⁸ Ibid

¹⁹ Wawancara kepada salah satu siswa

²⁰ Observasi terhadap guru



tidak maksimal. Oleh karena itu, pemilihan barang bekas yang akan digunakan untuk membuat karya sebaiknya dipilih secara selektif, misalnya dengan mengamati kondisi barang bekas seperti pada aspek daya tahan barang, kualitas barang misalnya kardus yang tidak penyok dan rusak, maka kardus tersebut tidak dapat digunakan.

Faktor yang menghambat anak dalam menumbuhkan kreativitas siswa menurut Beni S. Ambarjaya dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori" yakni perasaan takut gagal, terlalu terpaku pada tat tertib dan tradisi, enggan bermain dan terlalu mengharap jika dihadapkan pada tugas tertentu, orang tua yang terlalu melindungi anak sehingga kesempatan dalam diri anak untuk mencoba menjadi berkurang, orang tua sering membandingkan anak.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat kreativitas anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh dari faktor internal yakni anak masih belum percaya diri dengan hasil karya yang telah ia buat, belum mampu untuk berfikir yang luas serta belum mampu untuk mengembangkan sesuatu yang ada dalam dirinya. sedangkan pengaruh dari faktor eksternalnya dapat berasal dari masyarakat atau lingkungan, masyarakat tidak menghargai apa yang telah dikerjakan, kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan, adanya batasan dari lingkungan dan keluarga, kurangnya dorongan dari keluarga untuk membantu mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK kelas V SDN Kutukulon dapat disimpulkan bahwa: Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK dapat menghasilkan karya yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelum-sebelumnya. Para siswa menghasilkan karya yang berbeda-beda dari segi ide maupun bentuknya.

Dalam berkarya tersebut ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas yakni siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang barudan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru untuk mendorong mereka berkreasi lebih banyak dalam menyelesaikan tugas-tugas SBK.

Faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran diantaranya ialah siswa takut untuk mencoba, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat, kurang percaya diri terhadap hasil karya yang ia buat, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

²¹ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*(Yogyakarta: CAPS, 2012), 33



- Asropah. (2016) *Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden*. Jurnal E-DIMAS, Volume 07, Nomor 02, 16
- Beni S. Ambarjaya. (2012) *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Enni Sari Siregar dan Ade Khadijatul Z. Harahap. (2021) *Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik menjadi Tirai Imitasi pada siswa MDTA Riyadhoturrohman Mandailing Natal*. Jurnal ABDIDAS Volume 2 Nomor 2, hal 238-244
- Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. (2021) *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi*
- Fathwa Rizza Hanggara, *pemanfaatan Barang Bekassebagai media berkarya Topeng Dalam Pembelajaran Seni Rupa Dikelas VII A SMP N 1 Mayong Jepara*, (Skripsi, 2011), hal.6
- Hadi, dkk. (2017) *Pemanfaatn Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entherpreneur Ibu Rumah Tangga RT, 01/RW. 12, Desa Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir*. jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, volume 1 Nomor 2, Hal. 42-47
- Hanafii, sujarwo dkk (2012) *Upaya Peningkatan Kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) Volume 2 Nomor 02, hal. 215-225
- I.G.A, Lokita Purnamika Utami, (2016) *Teori Kontruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi DalamPenggajaran Bahasa Inggris*, PRASI VOL. 11, No. 01, 8
- Karmila, (2018) *Kreatif Untuk Mandiri*. Klaten: Cempaka Putih
- Keen Anchroni. (2018) *Kreatif Adalah Koentji: Panduan Hidup Asyik Ala Manusia Kekinian*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing,
- Kenedi K. (2017) *Pengembangan Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMPN 3 Rokan IV Koto*, Suara Guru, Volume 2. Nomor 02, hal 124-129.
- M. Fikry Hadi. (2017), *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT 01/RW12 Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir (Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri Vol 2, no. 1, 46*
- Matthew b. Milles dkk, (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi 3, united States of America, Hal 14
- Muhammad Hasan, dkk, (2021) *Media Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Grup, 28
- Nasir, Yopi, (2013) *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 23
- Novi Mulyani. (2019) *mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20
- Nur Laeli m. Dkk, (2016) *"Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Peningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sbk Kelas V Sd Negeri 2 Karangpoh Tahun Ajaran 2015/2016"*. Kalam Cendekia, Volume 5M Nomor 1.1, hal. 43
- Nurapipah dkk, (2018) *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta Didik*, hal 132.
- Nurapipah dkk, *Analisis Kompetensi Pedagogok Guru dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta didik*, hal 132
- Olga dan Mutia Dwi Jayanti. (2016)*Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinann Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wonosari 08 Cibitung-Bekasi*. Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X No. 2, hal 31



- Oscos Parmonangan Sijabat dkk. (2021) *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar Dan Menengah*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 123.
- Riya Agustina. (2018) *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK*. Joyful Learning Journal (JLJ) 7 (3), 76
- Riza Faishol, dkk. *Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Pada masa Pandemi Covid-19* (Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) | Vol. 4 No. 1 (2021) Lppm Iai Ibrahimy Genteng Banyuwangi,) hal. 93
- Rodhatul Jennah. (2009) *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari press.
- S. Margono. (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Maganti, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Slameto. (2003) *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta
- Sri Mulyati dan Amalia. (2013) *Meningkatkan Kreativitas pada Anak Asian* *Jurnal Of innovation and Enterpreneurship*, 2 (02), hal 124-129
- Sugiono. (2005) *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta
- Sukiman. (2012) *Pengembang Media Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Pedagogia
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal 261..
- Urwatun Nazilah. (2019) *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Makanan* (Artikel jurnal Program Studi PGMI, FAI UNMUH Sidoarjo, 10
- W Winarso. (2019) *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*, Jakarta: Yayasan Barcode.
- Yeni Rachmawati. (2017) *Strategi Pengembangan Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.
- Yeti Suryati. (2018) "Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas 4 Sdn 93 Kaur Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan Dari Kardus Bekas Dan Botol Minuman Bekas", Skripsi (Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.